



Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan pada madrasah aliyah

Ashilla Zahra Atmadya Nurrahmi^{*)}, Tatang Ibrahim, Wahyu Hidayat
Universitas Islam Negei Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 18th, 2024
Revised Aug 25th, 2024
Accepted Sept 25th, 2024

Keywords:

Manajemen
Sarana prasarana
Kinerja tenaga kependidikan
Madrasah aliyah

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi, dengan hipotesis utama bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan. Partisipan penelitian ini berjumlah 35 tenaga kependidikan yang berasal dari Madrasah Aliyah negeri dan swasta di Kota Cimahi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator manajemen sarana prasarana dan kinerja tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,465 menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap kinerja tenaga kependidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan dapat menjadi dasar bagi pengelola madrasah dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ashilla Zahra Atmadya Nurrahmi,
Universitas Islam Negei Sunan Gunung Djati Bandung
Email: ashilla@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa (Maharani & Kristian, 2021; Ridwan et al., 2023; Silalahi et al., 2022). Melalui proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga mengembangkan dimensi afektif, moral,

spiritual, serta keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan kebangsaan (Farid, 2023; Malili et al., 2023; Yanti, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan sering kali dijadikan indikator utama dalam menilai tingkat kemajuan suatu negara, karena berkorelasi langsung dengan daya saing dan keberlanjutan pembangunan manusia.

Di Indonesia, pendidikan memiliki landasan yuridis yang kuat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan serta mewajibkan negara menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang bermutu (Hafidati, 2023; Palguna & Atmaja, 2023). Amanat konstitusional tersebut dipertegas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menempatkan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Septoyadi et al., 2021). Ketentuan ini menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tidak sekadar bersifat administratif, melainkan merupakan tanggung jawab strategis negara dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam praktiknya tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kualitas pendidik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Jasuli, 2023; Marzuqi & Ahid, 2023; Nursyamsiyah & Huda, 2023). Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang utama yang memungkinkan proses pendidikan berjalan secara efektif dan efisien (Goffar & Agustin, 2021; Nurmayuli, 2022). Lingkungan pendidikan yang didukung oleh fasilitas yang memadai dan dikelola secara sistematis cenderung menciptakan suasana kerja dan belajar yang kondusif, sedangkan keterbatasan fasilitas atau pengelolaan yang kurang optimal dapat menjadi hambatan serius bagi pencapaian tujuan pendidikan, meskipun lembaga tersebut memiliki sumber daya manusia yang potensial (Muharam et al., 2023; Permana et al., 2022; Setiowati & Annur, 2023).

Pentingnya sarana dan prasarana pendidikan telah diatur secara normatif dalam berbagai regulasi, antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana. Dalam konteks madrasah aliyah, standar tersebut mencakup ketersediaan ruang kelas, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, serta fasilitas pendukung lainnya. Regulasi ini menegaskan bahwa sarana dan prasarana bukan sekadar pelengkap fisik, melainkan komponen esensial dalam menjamin mutu layanan pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada hakikatnya merupakan rangkaian proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan fasilitas pendidikan (Marzuqi et al., 2021; Sabrifha et al., 2023). Pengelolaan yang efektif memungkinkan setiap fasilitas dimanfaatkan secara optimal sesuai fungsinya, sehingga memberikan dukungan maksimal bagi seluruh aktivitas pendidikan dan administrasi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sarana dan prasarana, baik dari segi kelengkapan, kualitas, maupun tata kelola. Tidak jarang fasilitas yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal akibat lemahnya sistem pengelolaan dan perawatan.

Kondisi tersebut memiliki implikasi langsung terhadap kinerja tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan memegang peran sentral dalam mendukung kelancaran operasional lembaga pendidikan melalui berbagai tugas administratif dan layanan pendukung, seperti pengelolaan data peserta didik, kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, serta administrasi persuratan (Fakaubun, 2020; Pandi, 2022; Sviri, 2023). Kinerja tenaga kependidikan yang optimal berkontribusi signifikan terhadap efektivitas layanan pendidikan dan pencapaian tujuan institusional. Namun demikian, pelaksanaan tugas-tugas tersebut sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas fasilitas kerja yang mendukung.

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja tenaga kependidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas dan kuantitas kerja, ketepatan waktu, efisiensi biaya, pengawasan, serta hubungan kerja. Fasilitas kerja yang memadai dan dikelola dengan baik dapat membantu tenaga kependidikan menyelesaikan tugas secara lebih cepat, akurat, dan efisien, sekaligus mengurangi beban kerja dan potensi kesalahan administratif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas serta manajemen sarana dan prasarana yang kurang optimal berpotensi menurunkan kualitas kinerja dan meningkatkan kebutuhan pengawasan.

Kajian empiris yang secara khusus mengkaji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan dalam konteks madrasah aliyah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak difokuskan pada sekolah umum atau perguruan tinggi, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan karakteristik kelembagaan madrasah aliyah yang memiliki sistem pengelolaan, budaya organisasi, dan dinamika administratif yang khas. Kesenjangan kajian ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih kontekstual untuk memahami hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kinerja tenaga kependidikan di lingkungan madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei dan analisis regresi linear sederhana, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta kontribusi praktis bagi pengelola madrasah dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji secara empiris hubungan dan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta pengujian hubungan antarvariabel menggunakan teknik analisis statistik inferensial (Kusumastuti et al., 2021; Nadirah et al., 2022). Berdasarkan tujuan dan karakteristik pengukuran, penelitian ini bersifat deskriptif-korelasional dengan desain non-eksperimental, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan menganalisis fenomena yang telah berlangsung secara alami di lingkungan madrasah.

Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi yang berjumlah 35 orang. Mengingat ukuran populasi relatif kecil dan berada di bawah 100 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh, dan analisis yang dilakukan bertujuan menggambarkan serta menguji pola hubungan antarvariabel dalam konteks populasi yang diteliti (Amruddin, 2022).

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu manajemen sarana dan prasarana sebagai variabel bebas dan kinerja tenaga kependidikan sebagai variabel terikat. Variabel manajemen sarana dan prasarana dioperasionalkan melalui tujuh indikator, meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sarana prasarana. Sementara itu, variabel kinerja tenaga kependidikan diukur melalui enam indikator, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, penekanan biaya, pengawasan, dan hubungan antar karyawan. Operasionalisasi indikator tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian serta analisis deskriptif dan inferensial.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Kuesioner disebarikan kepada seluruh responden untuk memperoleh data mengenai persepsi tenaga kependidikan terhadap praktik manajemen sarana dan prasarana serta kinerja kerja yang mereka jalani. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi mengenai profil madrasah, jumlah tenaga kependidikan, serta kondisi umum sarana dan prasarana yang tersedia (Sugara et al., 2020).

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi item (r hitung) dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi yang ditetapkan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi internal instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel manajemen sarana dan prasarana serta kinerja tenaga kependidikan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan nilai rata-rata setiap indikator, yang selanjutnya divisualisasikan melalui tabel dan violin plot guna memperlihatkan distribusi skor responden. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan uji linearitas, sebagai dasar penggunaan analisis regresi. Setelah asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji t untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui koefisien determinasi (R Square).

Hasil dan Pembahasan

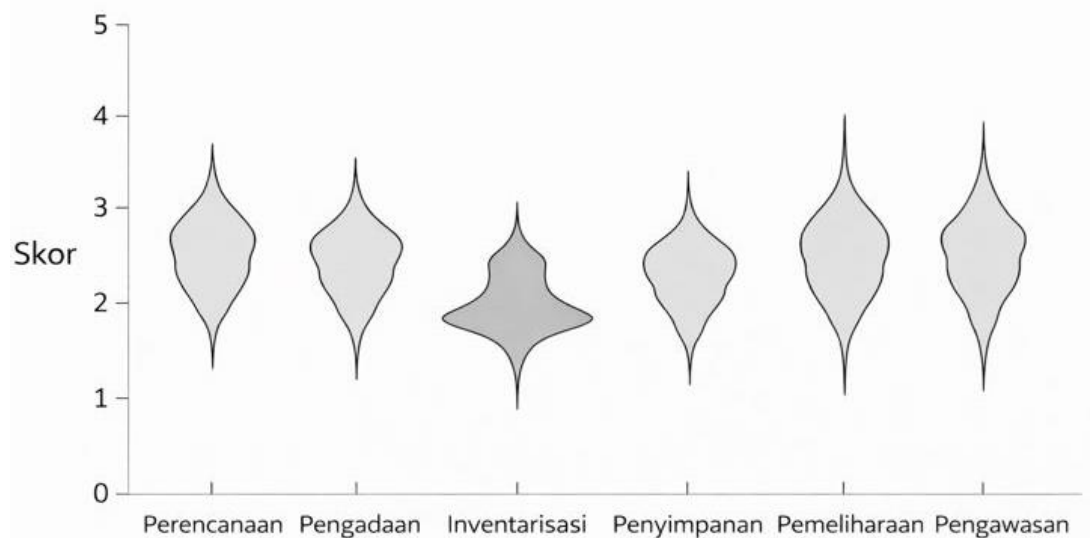
Bagian ini menyajikan sekaligus membahas temuan empiris mengenai manajemen sarana dan prasarana, kinerja tenaga kependidikan, serta hubungan antara kedua variabel tersebut pada Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi.

Analisis data dilakukan terhadap 35 responden tenaga kependidikan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Manajemen Sarana Prasarana

Indikator	Mean	Kategori
Perencanaan	3,8	Tinggi
Pengadaan	3,6	Tinggi
Inventarisasi	3,9	Tinggi
Penyimpanan	3,3	Sedang
Pemeliharaan	3,9	Tinggi
Penghapusan	3,5	Tinggi
Pengawasan	3,7	Tinggi
Rata-rata	3,6	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada nilai rata-rata sebesar 3,6. Indikator inventarisasi dan pemeliharaan menunjukkan nilai mean tertinggi, masing-masing sebesar 3,9. Temuan ini mengindikasikan bahwa madrasah telah memiliki sistem pencatatan aset yang relatif tertata serta praktik pemeliharaan fasilitas yang dilakukan secara berkelanjutan (Mahmud et al., 2023; Ristanti, 2023; Zatrachadi et al., 2022). Inventarisasi yang baik memungkinkan madrasah mengetahui kondisi dan keberadaan sarana prasarana secara akurat, sehingga mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial secara lebih efektif. Pemeliharaan yang optimal juga mencerminkan orientasi pengelolaan yang tidak semata-mata berfokus pada pengadaan, tetapi pada keberlanjutan fungsi fasilitas dalam mendukung aktivitas administratif dan pendidikan.



Gambar 1 Manajemen Sarana dan Prasarana Berdasarkan Indikator

Temuan deskriptif tersebut dipertegas melalui Gambar 1, yang menampilkan visualisasi distribusi skor manajemen sarana dan prasarana berdasarkan indikator menggunakan violin plot. Gambar 1 tidak hanya memperlihatkan kecenderungan nilai rata-rata, tetapi juga pola sebaran dan kepadatan skor responden pada setiap indikator. Terlihat bahwa indikator inventarisasi dan pemeliharaan memiliki distribusi skor yang terkonsentrasi pada rentang nilai tinggi, yang menunjukkan konsistensi persepsi responden terhadap kualitas pencatatan aset dan perawatan fasilitas (Basya'ir et al., 2022; Darmawati et al., 2022). Sebaliknya, indikator penyimpanan memperlihatkan sebaran skor yang lebih lebar dengan kepadatan pada nilai menengah, yang mengindikasikan adanya variasi persepsi responden terhadap pengelolaan penyimpanan sarana dan prasarana. Pola distribusi ini memperkuat temuan pada Tabel 1, bahwa aspek penyimpanan merupakan tahapan manajemen sarana dan prasarana yang relatif paling lemah dibandingkan indikator lainnya.

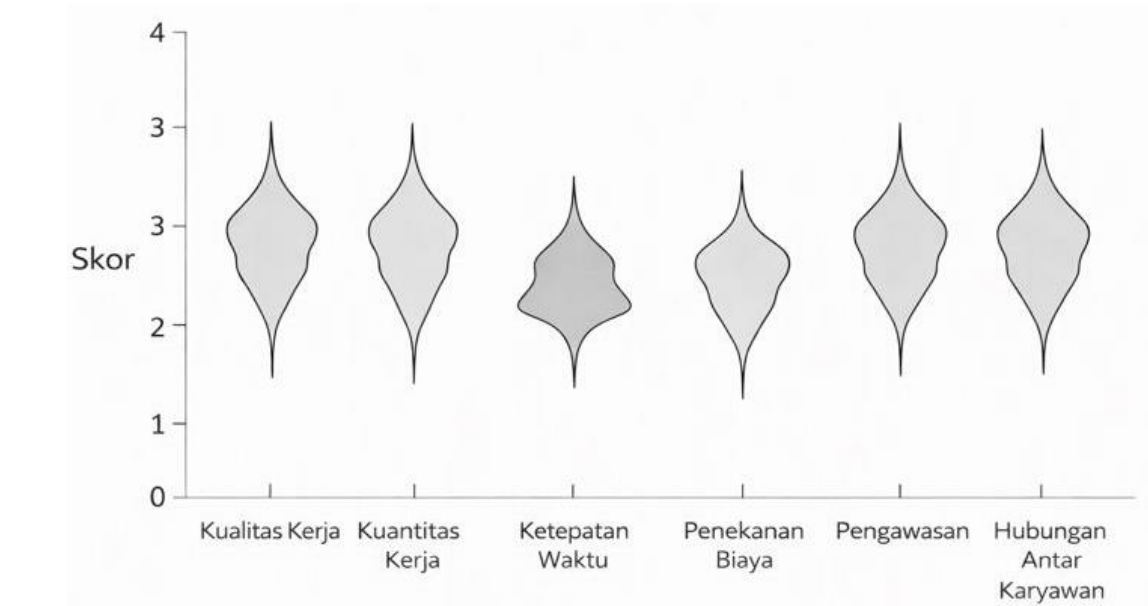
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana bersifat sistemik dan integratif. Kelemahan pada satu tahapan, seperti penyimpanan, berpotensi mengurangi efektivitas tahapan lain yang

sebenarnya telah berjalan dengan baik. Penyimpanan yang kurang tertata dapat berdampak pada keterlambatan akses fasilitas, meningkatnya risiko kerusakan, serta menurunnya efisiensi kerja tenaga kependidikan, meskipun perencanaan, inventarisasi, dan pemeliharaan telah dilakukan secara optimal (Tampubolon et al., 2023).

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Kinerja Tenaga Kependidikan

Indikator	Mean	Kategori
Kualitas Kerja	3,8	Tinggi
Kuantitas Kerja	3,7	Tinggi
Ketepatan Waktu	3,5	Tinggi
Penekanan Biaya	3,8	Tinggi
Pengawasan	3,6	Tinggi
Hubungan Antar Karyawan	3,8	Tinggi
Rata-rata	3,76	Tinggi

Kinerja tenaga kependidikan dianalisis melalui enam indikator utama, dengan hasil analisis deskriptif yang disajikan pada Tabel 2. Nilai rata-rata kinerja tenaga kependidikan sebesar 3,76 menunjukkan kategori tinggi. Seluruh indikator, yaitu kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu, penekanan biaya, pengawasan, dan hubungan antar karyawan, menunjukkan capaian yang relatif konsisten. Temuan ini mencerminkan bahwa tenaga kependidikan memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas administratif dan pelayanan pendidikan secara efektif dan efisien, serta mampu menjaga relasi kerja yang harmonis dalam lingkungan organisasi madrasah.



Gambar 2 Kinerja Tenaga Kependidikan

Visualisasi distribusi skor kinerja tenaga kependidikan ditampilkan pada Gambar 2 melalui violin plot. Gambar 2 menunjukkan bahwa indikator kualitas kerja, penekanan biaya, dan hubungan antar karyawan memiliki distribusi skor yang terkonsentrasi pada nilai tinggi, yang mengindikasikan konsistensi persepsi responden terhadap profesionalisme, efisiensi, dan kemampuan kerja sama tenaga kependidikan (Lutfim, 2022). Sementara itu, indikator ketepatan waktu memiliki nilai mean paling rendah dibandingkan indikator lainnya, dengan distribusi skor yang lebih menyebar pada rentang menengah ke atas. Pola ini mengindikasikan bahwa meskipun ketepatan waktu dinilai baik secara umum, masih terdapat variasi kinerja yang menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam aspek disiplin waktu dan efisiensi penyelesaian tugas administratif.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t hitung	Sig.
Konstanta	41,146	5,871	<0,001
Manajemen Sarana Prasarana	0,478	5,244	<0,001

Hubungan antara manajemen sarana dan prasarana dengan kinerja tenaga kependidikan diuji melalui analisis regresi linear sederhana, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 3. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan, dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Koefisien regresi sebesar 0,478 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam kualitas manajemen sarana dan prasarana diikuti oleh peningkatan kinerja tenaga kependidikan sebesar 0,478 satuan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan bukan sekadar aspek administratif, melainkan faktor strategis yang berkontribusi nyata terhadap efektivitas kerja tenaga kependidikan.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,682	0,465	0,449

Besarnya kontribusi manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang disajikan pada Tabel 4. Nilai R Square sebesar 0,465 menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana mampu menjelaskan 46,5% variasi kinerja tenaga kependidikan. Kontribusi ini tergolong cukup kuat dalam konteks penelitian sosial dan pendidikan, namun sekaligus mengindikasikan bahwa kinerja tenaga kependidikan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti, seperti kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja, budaya organisasi, serta sistem penghargaan dan pengawasan (Huda, 2022).

Secara substantif, temuan yang disajikan pada Tabel 1 hingga Tabel 4 serta divisualisasikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 memperkuat pandangan bahwa sarana dan prasarana tidak dapat diposisikan semata-mata sebagai pelengkap fisik, melainkan sebagai komponen strategis dalam manajemen pendidikan. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memudahkan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan tugas administratif, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan manual, serta meningkatkan ketepatan dan efisiensi kerja. Lingkungan kerja yang didukung oleh fasilitas yang memadai juga berpotensi meningkatkan kenyamanan dan semangat kerja, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Interpretasi hasil penelitian ini perlu mempertimbangkan keterbatasan metodologis, terutama jumlah responden yang relatif terbatas serta ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi. Oleh karena itu, generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan cakupan wilayah yang lebih luas, jumlah responden yang lebih besar, serta memasukkan variabel lain yang relevan agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tenaga kependidikan menjadi lebih komprehensif.

Simpulan

Manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi berdasarkan tujuh indikator yaitu Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik berperan penting dalam mendukung efektivitas dan efisiensi kerja tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas administratif dan pelayanan pendidikan. Manajemen sarana prasarana berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek inventarisasi dan pemeliharaan yang menunjukkan pengelolaan aset dan perawatan fasilitas telah dilakukan dengan baik. Aspek penyimpanan masih berada pada kategori sedang dan menjadi bagian yang perlu mendapatkan perhatian lebih agar pemanfaatan sarana prasarana dapat berjalan secara optimal. Kinerja tenaga kependidikan juga berada pada kategori tinggi, yang mencerminkan kemampuan tenaga kependidikan dalam bekerja secara berkualitas, tepat waktu, bertanggung jawab, serta menjalin hubungan kerja yang baik. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap kinerja tenaga kependidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden serta ruang lingkup wilayah penelitian yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, memperluas wilayah kajian, serta menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan, motivasi kerja, dan budaya organisasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja tenaga kependidikan.

Referensi

- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma kuantitatif, teori dan studi pustaka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 1.
- Basya'ir, A. T., Priyatiningsih, K., & Sastrawan, J. (2022). Analisis kebutuhan sistem informasi manajemen aset berdasarkan model unified theory of acceptance and use technology. *Dinamik*, 27(2), 85-93.
- Chaerunisa, F., Pebriyana, L., Agustin, S. P., & Yantoro, Y. (2023). Pengelola Kurikulum dan Sarana Prasarana sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 774-781.
- Darmawati, D., Zatrachadi, M. F., Istiqomah, I., Rahmad, R., Miftahuddin, M., & Suhaimi, S. (2022). Komunikasi guru dalam proses persiapan pembelajaran online kembali offline. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 73-81.
- Fakaubun, A. (2020). Manajemen Kearsipan Dalam Menunjang Kegiatan Administrasi Pelayanan Publik Pada Sekolah Usaha Perikanan Menengah Sorong Di Lingkungan Kementerian Kelautan Dan Perikanan. *Jurnal Pari*, 6(1).
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.
- Goffar, A., & Agustin, L. (2021). Management of facilities and infrastructure in improving quality of graduates. *International Journal of High Education Scientists (IJHES)*, 2(2), 36-47.
- Hafidati, P. (2023). Kebijakan Publik Terhadap Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Pemerintahan Orde Reformasi. *Jurnal Magister Ilmu Hukum: Hukum dan Kesejahteraan*, 5(1), 63-78.
- Huda, N. (2022). Sistem Administrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 16-31.
- Jasuli, J. (2023). Peran Guru Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 111-126.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmad, T. A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Maharani, D., & Kristian, I. (2021). Konservasi Moral Dan Pembentukan Karakter Menuju Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 49-59.
- Mahmud, A., Pratama, H., & Ilyas, M. (2023). Perencanaan, Pengadaan, Inventarisasi, Pemeliharaan, Penghapusan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2), 96-108.
- Malili, A., Setiawati, Y. H., & Primarnie, A. (2023). Implementasi Pendidikan Holistik Islami Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bojong Gede Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(1), 95-121.
- Marzuqi, A., Julaiha, S., & Romainur, R. (2021). Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 2(1), 45-64.
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia: Prinsip dan faktor yang mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99-116.
- Muharam, D. R., Faisal, M., Prayitno, A. D., & Purwanto, A. (2023). Tata Kelola Mutu Sekolah: Membangun Fondasi Melalui Faktor-Faktor Pendukung. *EDUPEDIA Publisher*, 1-267.
- Mujib, A., & Wijaya, M. R. (2022). Standar Mutu Pendidikan, Temuan dan Solusi Mutu di Era New Normal. *Rogooba Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1-12.
- Nadirah, S. P., Pramana, A. D. R., & Zari, N. (2022). *metodologi penelitian kualitatif, kuantitatif, mix method (mengelola Penelitian Dengan Mendeley dan Nvivo)*. CV. Azka Pustaka.
- Nurmayuli, N. (2022). The management of facilities and infrastructures in educational institution. *IDARAH: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 6(1), 87-102.

- Nursyamsiyah, S., & Huda, H. (2023). Strategi Keberhasilan Perubahan Kurikulum Pondok Pesantren Mu'adalah Baitul Arqom Balung Jember. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 12-23.
- Palguna, I. D. G., & Atmaja, B. K. D. (2023). Konsepsi Pendidikan Sebagai Hak Konstitusional. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 30(2), 350-370.
- Pandi, A. (2022). Peran tenaga administrasi dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di MTs. Hidayatul Muhsinin. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 153-165.
- Permana, D. S., Nasor, M., & Pujiarti, E. (2022). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Pelayanan Pengguna Primer Di Madrasah Ibtidaiyah Pesawaran Lampung. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(2), 58-77.
- Ridwan, A., Ikbal, M., & Rahman, M. Z. (2023). Peran Politik Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 4(3), 917-923.
- Ristanti, I. (2023). Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah. *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Sabrifha, E., Zatrachadi, M. F., & Istiqomah, I. (2023). Penerapan prinsip manajemen pendidikan Islam dalam pengembangan kurikulum sekolah Islam: menggunakan tinjauan scientific literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 170-180.
- Septoyadi, Z., Candrawati, V. L., & Syahputra, M. R. (2021). *Pendidikan Karakter Berwawasan Kebangsaan*. wawasan Ilmu.
- Setiowati, L., & Annur, S. (2023). Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 223-233.
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1835-1846.
- Sugara, G. S., Syahputra, Y., Fadli, R. P., Zola, N., Putri, Y. E., Amalianita, B., ... & Fitria, L. (2020). The depression anxiety stress scales (DASS-21): an Indonesian validation measure of the depression anxiety stress. *The International Journal of Counseling and Education*, 5(5), 205-215.
- Svari, N. M. F. D. (2023). Optimalisasi Perencanaan Administratif dalam Administrasi Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Indonesia. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 464-478.
- Tampubolon, J., Si, M., Syamsuddin, A. B., & Pd, M. (2023). *Teori Praktis Kewirausahaan Pekerja Sosial*. Nas Media Pustaka.
- Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 55-78.
- Zatrachadi, M. F., Neviyarni, N., & Ahmad, R. (2022). Kolaborasi Guru BK dan Kepala Sekolah Dalam Supervisi Konseling Disekolah. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 2(2), 112-118.